

Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan

Siti Khodijah Lubis, Elya Siska Anggraini, Aman Simaremare, Sariana Marbun, Wan Nova Listia

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Khodijah Lubis

E-mail : sitikhodijah@unimed.ac.id

Diterima: 15 Agustus 2025 | Direvisi: 23 Agustus 2025 | Disetujui: 23 Agustus 2025 | Online: 06 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Alat Permainan Edukatif (APE) menjadi salah satu sarana penting dalam media pembelajaran anak usia dini, namun masih banyak guru PAUD yang menghadapi keterbatasan dalam kreativitas mengembangkan dan memanfaatkannya secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan melalui kegiatan pendampingan pembuatan APE. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Mitra sasaran terdiri atas 11 guru PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*, serta uji *Wilcoxon* mengonfirmasi terdapat perbedaan signifikan. Perihal ini menunjukkan bahwa pendampingan pembuatan APE efektif meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru PAUD. Pendekatan berbasis praktik dan kolaborasi terbukti memperkuat kompetensi guru serta mendukung pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan anak usia dini.

Kata kunci: pendampingan; pembuatan; alat permainan edukatif; anak usia dini.

Abstract

Educational Toys (APE) are an important tool in early childhood education, but many early childhood teachers still face limitations in their creativity in developing and utilizing them optimally. This community service activity aims to enhance the knowledge, experience, skills, and attitudes of early childhood education teachers at Cempaka PAUD, Pantai Labu Pekan, through a mentoring program for the creation of APE. The implementation method comprises three stages: preparation, activity execution, and evaluation. The target participants consist of 11 early childhood education teachers at Cempaka PAUD, Pantai Labu Pekan. The results showed an increase in the average post-test score compared to the pre-test, and the Wilcoxon test confirmed a significant difference. This indicates that the APE creation mentoring program effectively improved the knowledge, experience, skills, and attitudes of early childhood education teachers. The practice-based and collaborative approach proved to strengthen teachers' competencies and support more creative and child-centered learning.

Keywords: mentoring; creation; educational toys; early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memegang peranan strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak. Pada usia emas (*golden age*), stimulasi yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan moral anak (Riha Adatu'aisy et al., 2023). Pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan anak (Lubis & Syawalina 2025), khususnya di PAUD dengan pendekatan bermain sambil belajar, sehingga anak dapat belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan (Andini et al., 2025).

Salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE). Menurut Rakhmawati (2022), APE merupakan segala bentuk sarana bermain yang dirancang secara khusus dengan memuat nilai-nilai pendidikan, bertujuan mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak, serta aman ketika digunakan. Komis et al. (2021) menambahkan bahwa APE mampu menjadi media pembelajaran yang mendorong anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengasah keterampilan sosial. Dengan APE, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang bervariasi sesuai minat dan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Cempaka Pantai Labu Pekan, hampir semua guru di PAUD Cempaka melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional dan monoton tanpa adanya inovasi pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang berorientasi pada kinerja ilmiah. Guru-guru hanya menjalankan tugas rutinitas tanpa adanya kreatifitas dalam membuat APE sederhana yang dapat dibuat sendiri, baik oleh guru maupun siswa dengan memanfaatkan bahan bekas, murah dan mudah didapat untuk dapat digunakan pada proses pembelajaran. Syarif et al. (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya pemanfaatan APE disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, keterbatasan kreativitas dalam memodifikasi media, serta minimnya pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan APE.

Pendampingan guru menjadi strategi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Miftakus Surur & Kuswandi (2024), pendampingan (*coaching*) dalam konteks pendidikan memungkinkan guru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan praktis dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Melalui pendampingan, guru dapat belajar langsung bagaimana merancang, memanfaatkan, dan mengevaluasi APE secara efektif (Suseno et al., 2024). Pendampingan juga mendorong guru untuk berinovasi, memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar dan menyesuaikan media dengan kondisi kelas dan karakteristik anak.

Tujuan kegiatan pengabdian untuk mengukur efektivitas pendampingan pembuatan APE terhadap peningkatan mutu pembelajaran di PAUD Cempaka Pantai Labu Pekan, yang dianalisis melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* guru sebelum dan sesudah pendampingan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi pendampingan terhadap kompetensi guru dan mutu pembelajaran, sekaligus menjadi rekomendasi program peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan saat pengabdian kepada masyarakat di PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu pada tanggal 4 juni 2025. Mitra sasaran dalam kegiatan ini terdiri atas guru PAUD Cempaka yang berjumlah 11 orang. Pemilihan mitra dilakukan dengan pertimbangan bahwa guru tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan bersedia mengikuti kegiatan pendampingan secara penuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui jenis APE yang dibutuhkan serta kesesuaian dengan perkembangan anak. Kuesioner terdapat beberapa aspek yang ingin dikur yaitu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru, sedangkan dokomentasi berupa foto kegiatan, dan dokumen penunjang pelaksanaan pengabdian.

Adapun prosedur pengabdiannya dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahap persiapan dengan melakukan identifikasi kebutuhan, rencana kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, menyiapkan alat dan bahan, menyusun materi pendukung, dan sosialisasi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dari *pre-test* pada guru, pendampingan pembuatan alat permainan edukatif, dan *post-test*. Tahap terakhir yaitu evaluasi menggunakan kuesioner dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari pendampingan yang sudah dilakukan. Data dianalisis menggunakan statistik non-parametrik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil sebelum dan sesudah pendampingan. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dengan cara berdiskusi dan melakukan observasi di PAUD mitra untuk mengetahui jenis APE yang dibutuhkan serta kesesuaian dengan perkembangan anak. Setelah itu, tim menyusun rencana yang meliputi tujuan, sasaran, materi pendampingan, jadwal pelaksanaan, dan pembagian tugas antaranggota tim. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru-guru PAUD guna mendapatkan kesepahaman terkait teknis pelaksanaan, jumlah peserta, serta ketersediaan fasilitas yang akan digunakan.

Adapun sekolah yang terlibat dalam kegiatan PKM yaitu TK Harapan Bunda, KB Cendana VII, PAUD Teratai, PAUD Cempaka, KB Rayhan Cendana, dengan KB Teratai dengan jumlah 11 guru. Tim juga menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan APE, seperti kardus, gunting, lem, cat, dan media daur ulang lainnya yang akan digunakan selama pendampingan. Selain itu, disusun pula materi pendukung panduan singkat pembuatan APE serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru. Terakhir, dilakukan sosialisasi kegiatan kepada peserta agar mereka memahami tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan pendampingan pembuatan APE.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dari *pre-test* pada guru, pelaksanaan pendampingan pembuatan alat permainan edukatif, dan *post-test*.

Deskripsi Hasil *Pre-test*

Tahapan pertama sebelum melaksanakan pendampingan pembuatan APE yaitu dengan melakukan *pre-test* kepada guru. Perihal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru sebelum melakukan pendampingan pembuatan APE. Adapun deskripsi hasil *pre-test* tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil *Pre-test*

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
11	83.18	6.274	75	93

Berdasarkan tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) adalah 11 guru dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 83,18. Nilai standar deviasi sebesar 6,274. Nilai terendah (*minimum*) yang diperoleh responden adalah 75, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 93, sehingga rentang skor (*range*) adalah 18 poin. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan APE, namun keterampilan praktis dan kreativitas dalam memanfaatkannya masih terbatas. Gunawan & Abdulah (2023) juga mengemukakan bahwa guru PAUD umumnya mengetahui peran APE, tetapi sering menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Dengan demikian, *pre-test* menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan yang lebih aplikatif agar guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara efektif.

Pelaksanaan Pendampingan Pembuatan APE

Kegiatan pendampingan pembuatan APE dilaksanakan dengan tujuan memberikan keterampilan praktis kepada guru PAUD agar mampu menghasilkan media pembelajaran yang inovatif, praktis, serta selaras dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menekankan pada penggunaan bahan-bahan sederhana yang mudah dijangkau dari lingkungan sekitar, sehingga guru dapat membuat APE yang hemat biaya namun tetap mendukung tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Yessi (2021) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran

tidak harus mahal, namun yang utama adalah kesesuaian dengan tujuan (Lubis, 2022), karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya APE dalam pembelajaran anak usia dini. Guru diperkenalkan pada prinsip dasar pembuatan APE, yaitu keamanan, kesesuaian dengan usia anak, serta kemampuan APE dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan. Materi ini juga disertai dengan contoh-contoh APE yang relevan dengan tema pembelajaran di PAUD. Kemudian, praktik pembuatan APE dilakukan secara langsung, sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna bagi guru. Menurut Asad et al. (2021), pembelajaran akan lebih efektif jika berbasis pada pengalaman nyata (*experiential learning*), karena hal tersebut memungkinkan peserta untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan praktik keseharian mereka. Adapun gambar pelaksanaan pendampingan pembuatan APE tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan APE

Selain itu, pendampingan juga mendorong kolaborasi antar guru dalam proses pembuatan APE. Kolaborasi ini sejalan dengan pandangan Amin (2023) yang menekankan bahwa kemampuan baru lebih mudah dikuasai jika ada bimbingan dari orang yang berpengalaman. Dalam konteks ini, guru saling bertukar ide, saling memberi masukan, dan memperoleh bimbingan dari pendamping, sehingga menghasilkan karya APE yang lebih variatif dan inovatif.

Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan pembuatan APE tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menciptakan media, tetapi juga membangun sikap positif berupa kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi. Hal ini penting karena guru merupakan kunci utama dalam mewujudkan suasana belajar yang positif dan penuh makna bagi anak usia dini.

Deskripsi Hasil *Post-test*

Setelah melakukan pendampingan, selanjutnya dengan melakukan *post-test* kepada guru. Perihal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru sesudah melakukan pendampingan penggunaan APE. Adapun deskripsi hasil *post-test* tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil *Post-test*

N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
11	89.82	5.862	82	96

Berdasarkan tabel 2, jumlah responden (N) adalah 11 guru dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 89,82. Nilai standar deviasi sebesar 5,862. Nilai terendah (*minimum*) adalah 82, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 96, sehingga rentang skor (*range*) hanya 14 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap pembuatan APE. Peningkatan ini mendukung pendapat Wulandari (2020) bahwa pengalaman konkret sangat penting dalam proses belajar, baik bagi anak maupun guru. Dengan praktik langsung membuat dan menggunakan APE, guru memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat kompetensi mereka. Sejalan dengan itu, Demchenko et al. (2021) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif

dibanding hanya pemberian teori, karena memberikan ruang refleksi sekaligus pembiasaan keterampilan.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi menggunakan kuesioner dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari pelaksanaan pendampingan pembuatan APE yang sudah dilakukan. Data dianalisis menggunakan statistik non-parametrik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil analisis data dari *pre-test* dan *post-test* tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* terhadap Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Test Statistics ^a	Post-Test - Pre-Test
Z	-2.842 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis Uji *Wilcoxon* terhadap skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.004 < 0.05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pendampingan pembuatan alat permainan edukatif efektif meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru di PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu.

Peningkatan ini menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif, di mana guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses praktik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Syafawani et al. (2025), bahwa keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pembuatan APE di PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap guru. Hasil *pre-test* menunjukkan guru memiliki pemahaman dasar namun masih terbatas secara praktis, sedangkan hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan signifikan dengan dukungan uji *Wilcoxon* sebesar 0,004 < 0,05. Pendampingan yang berbasis praktik dan kolaborasi ini tidak hanya mengasah kreativitas guru, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, lebih inovatif serta selaras dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, tim pengabdian merekomendasikan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai lembaga PAUD guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan pendanaan, bimbingan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru PAUD Cempaka Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pendampingan berlangsung. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dari rekan-rekan yang turut mendukung dalam proses pelaksanaan maupun pengumpulan data pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, M. A. (2023). Menjadi Guru Profesional Di Sertai Bimbingan Menjadi Pelatih Handal. *Nuansa*

Cendekia, 214.

- Andini, S. J., Farica, M. C., & Asmawulan, T. (2025). Belajar Sambil Bermain: Cara Sekolah Mendukung Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 7(2), 178–186. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i2.8794>
- Asad, M. M., Naz, A., Churi, P., & Tahanzadeh, M. M. (2021). Virtual Reality as Pedagogical Tool to Enhance Experiential Learning: A Systematic Literature Review. *Education Research International*, 2021(1), 7061623. <https://doi.org/10.1155/2021/7061623>
- Demchenko, I., Maksymchuk, B., Bilan, V., Maksymchuk, I., & Kalynovska, I. (2021). Training Future Physical Education Teachers for Professional Activities under the Conditions of Inclusive Education. *Brain. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(3), 191–213. <https://doi.org/10.18662/brain/12.3/227>
- Gunawan, H. S., & Abdulah, D. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) bagi Guru TK Sahabat Mentari. *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 48–56. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/jam/article/view/123>
- Komis, V., Karachristos, C., Mourta, D., Sgoura, K., Misirli, A., & Jaillet, A. (2021). Smart toys in early childhood and primary education: A systematic review of technological and educational affordances. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(18), 8653. <https://doi.org/10.3390/app11188653>
- Lubis, K.S, Syawalina, S. (2025). Learning Assessment in the Merdeka Curriculum: Diagnostic, Formative, and Summative. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v10i2.12599>
- Lubis, S. K. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Seni Budaya Ditinjau Dari Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Aspek Seni Yang Diajarkan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 394. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35083>
- Miftakus Surur, A., & Kuswandi, D. (2024). Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi. *Hnef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 52–63.
- Rakhmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Riha Adatul'aisy, Ana Puspita, Ninda Abelia, Riska Apriliani, & Dwi Noviani. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>
- Suseno, A., Ishartiwi, Handoyo, R. R., & Azizah, N. (2024). Penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Mata Pelajaran. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 382–389. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Syafawani, U. R., Inesia, I., & Utami, S. (2025). Perspektif Guru : Pengembangan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Concept Learning Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2025), 57–78.
- Syarif, A., Suryana, A., Rosidah, A., Sunarti, A., & Yunita, M. (2024). Pelatihan Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Desa Mekarnangka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 1104–1111.
- Wulandari, A. (2020). Implementation of the 2013 Curriculum Based on a Scientific Approach (Case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 422. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28172>
- Yessi, M. (2021). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Pemilihan Media Pembelajaran yang Relevan. In *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia Xii (Sn-Kpk Xii)* (Vol. 12, pp. 176–190). <https://jurnal.uns.ac.id/snkpk>